

B A B VI

I N T E R P R E T A S I

Setelah diketengahkan berbagai data yang didiskripsikan dalam skup pembahasan di atas, yang merupakan perolehan data penelitian selama ini baik itu tentang perkembangan potensi-potensi, unsur-unsur ataupun praktek dakwah seni jemblung dan juga setelah analisa grounded, maka dalam Bab VI ini dibahas tentang interpretasi yang isi pembahasannya meliputi temuan-temuan, hubungan temuan dengan teori dan gagasan.

A. Pendahuluan.

Sebelum Islam datang dan berkembang di pulau Jawa, masyarakat Jawa telah lama menggemari akan kesenian, baik seni pertunjukan wayang dengan gamelannya, maupun seni tarik menarik suara. Seni gamelan yang digemari oleh masyarakat Jawa dapatlah dikatakan sebagai seni karawitan.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu para wali sanga mengambil siasat kesenian gamelan sebagai alat dakwahnya guna memasukkan ajaran Islam kepada masyarakat lewat apa yang saat itu menjadi kegemarannya. Cara ini adalah cara yang bijaksana dalam pendekatan dan menarik simpati rakyat serta memperkenalkan ajaran Islam kepadanya. Salah satu cabang dari seni gamelan adalah seni karawitan jemblung yang merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional yang menggunakan alat musik yang disebut gamelan.

Dalam permainannya, seni jemblung ini dipergunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang disebut dengan istilah tembang, disamping itu juga untuk mengiringii seni teater tradisional yang disebut lakon.

Jadi seni jemblung yang merupakan bentuk kesenian karawitan yang mempunyai fungsi ganda, yaitu : sebagai bentuk hiburan, kedua sebagai alat komunikasi (media dakwah) dengan demikian seni jemblung juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Hal ini didasarkan pertimbangan, bahwa dakwah dalam kiprahnya juga menggunakan komunikasi, media(alat) yang menghubungkannya antara da'i dengan Mad'u (obyek dakwah).

Walau dakwah yang dikiprahkan oleh para pemain atau hanya sekedar memainkan pagelaran seni jemblung saja dikala pentas para pemain harus menyadari betapa penting dan wajib hukum berdakwah sebagai seorang, muslim untuk mewujudkan ketentraman dimuka bumi ini dan menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah dan antara manusia dengan manusia.

Karena pentingnya hukum dakwah hingga dalam kitab suci Al Qur'an banyak diungkapkan tentang cara - cara melakukan dakwah bil Hikmah, Sebagaimana dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِلْهُمْ بِالْقَوِيِّ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (التَّحْلُ: ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Depag RI. 1989 : 471).

Bila dikaitkan dengan media dakwah seni jemblung dapat dikategorikan sebagai media dakwah yang tepat untuk kalangan masyarakat Jawa. Mengingat seni jemblung dalam membawakan nuansa musiknya sesuai dengan kegemaran masyarakat jawa, yaitu : dengan iringan peralatan gamelan. Oleh karena itu tinggal pengelola seni jemblung apakah bisa memanfaatkan seni jemblung tersebut sebagai media dakwah atau menjadikan seninya sebagai media hiburan belaka. Karena sudah jelas bahwa nilai seni sangatlah mempunyai kekuatan estetik dalam tubuh manusia untuk mempengaruhi orang lain. sebagaimana pengertian seni menurut Ensiklopedi Indonesia Jilid lima (1983 : 3080). bahwa "seni merupakan penjiwaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra manusia".

Agar kesenian jemblung menjadi konsumsi hiburan yang baik dan menjadi media dakwah yang pas bagi masyarakat, tentunya para pemain harus benar-benar menggelala dan melayani penonton, artinya seorang pemain

harus dapat membaca situasi dan kondisi masyarakat setempat yang menjadi obyek sasaran. Dengan memahami obyek sasaran, maka kecil kemungkinan terjadi kesalahan pengertian, salah pemahaman dalam penerimaan materi yang disuguhkan. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran seorang dalang, yang mana dalam tubuh seni jemblung dalang adalah memegang peranan penting yang dapat membawa seni jemblung kepada suatu seni musik tradisional yang digemari dan disukai oleh segala lapisan masyarakat.

Peran dalang yang baik, yang mumpuni untuk mentaskan dan menguasai penonton tidak akan berhasil manakala tanpa didukung oleh masyarakat sebagai penonton. Walaupun penonton hanyalah sebagai pendengar dan pemirsa namun apabila keberadaan pementasan seni jemblung tanpa penonton, maka pertunjukkan tersebut tidak berarti sama sekali. Jadi peran serta masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk kelestarian seni jemblung. Sebagai Subyek dakwah para pemain jemblung harus memperhatikan obyek yang dihadapi mengingat obyek yang dihadapi bukanlah hanya satu golongan saja. melainkan bermacam-macam suku dan ras, berbeda-beda tingkat usia. Sebagai seorang da'i hendaknya memiliki kepribadian yang dapat dijadikan tuntunan oleh masyarakat luas. Sehingga da'i tidak hanya menganjurkan dan mengajak serta menyeru belaka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh HAMKA bahwa sifat - sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i antara lain :

1. Hendaklah seorang da'i memiliki dan menyelidiki, benar-benar kepada dirinya sendirinya sendiri, guna apa dia melakukan dakwah.
2. Hendaklah seorang pendakwah mengerti benar so'al yang akan diucapkannya.
3. Kepribadian mubaligh atau da'i haruslah kuat dan tangguh, tidak terpengaruh pandangan orang-orang yang ketika memuji dan tidak tergonjang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmani.
4. Pribadinya menarik, lembut tapi bukan lemah, tawadlu tapi merendahkan diri tetapi bukan merendahkan diri. Pema'af tapi disegani dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak. Merasakan apa yang dirasakan orang banyak.
5. Seorang da'i harus mengerti pokok pegangankita yaitu Al Qur'an dan AsSunnah. Disamping itu harus mengerti ilmu jiwa. (Ilmu Nafs), dan mengerti pula adat istiadat orang yang didakwahi.
6. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan sesuatu yang membawa debat .

7. Haruslah diinsafi bahwasannya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh berkesan kepada jiwa ummat dari pada ucapan yang keluar dari mulut. Mengadakan dakwah dengan contoh teladan perbuatan, jauh lebih berkesan dari pada pidato panjang berapi - api.
8. Hendaklah mubaligh atau da'i menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsiannya dihadapan pengikutnya. Karena kekurangan gengsi (prestise) akan sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan (HAMKA, 1994 : 228 - 232).

Selanjutnya seorang da'i harus memperhatikan obyek yang dihadapi, mengingat obyek yang dihadapi adalah kompleks. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh H.M. Arifin (1990 3 - 4) adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat, terasing, pedesaan, kota besar dan kecil.
2. Dilihat dari struktur kelembagaan masyarakat pemerintah dan keluarga.
3. Dilihat dari sosial kultural berupa masyarakat priyayi, abangan dan santri.
4. Dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak remaja, dan orang tua.
5. Dilihat dari segi operasional, profesi atau pekerjaan berupa petani atau pedagang senjaman dan

pegawai negeri.

6. Dilihat dari tingkat hidup ekonomi, berupa ekonomi menengah dan miskin.
7. Dilihat dari segi kelamin berupa pria dan wanita.
8. Dilihat dari segi khusus berupa masyarakat tuna susila, tuna karya, dan narapidana.

Maka apabila hal tersebut diperhatikan benar-benar maka seni jemblung akan menjadi alat komunikasi berdakwah yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat desa tegalan .

Jadi dengan demikian, dari pembahasan diatas dapat lah ditemukan beberapa temuan yang sesuai dengan data yang terdapat dalam pembahasan -pembahasan skripsi ini.

B. Beberapa Temuan.

Dari berbagai aktivitas penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Tegalan kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, maka penulis dapat menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Dalang dalam seni jemblung sebagai subyek dalam dakwah
2. Masyarakat dalam seni jemblung merupakan obyek , dalam dakwah seni jemblung
3. Gamelan merupakan salah satu bentuk musik yang dapat dipergunakan sebagai media dakwah.

4. Seni jemblung adalah alat komunikasi dakwah yang sesuai untuk diterapkan dimasyarakat pedesaan.
5. bahwa materi dakwah yang disampaikan seni jem- selalu menampilkan nuansa-nuansa keIslaman.

C. Relevansi Temuan Dengan Teori

Bari hasil temuan lapangan yang dapat penulis - temukan pada sitte penelitian, maka kaitannya dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli nampakada kesesuaian (hubungan) yang amat erat. Adapun teori - teori tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Teori seni

Sebagaimana yang dikemukakan Sidi Gazalba dalam bukunya "Azaz Kebudayaan Islam pembahasan ilmu dan filsafat tentang Ijtihad. Fiqih Akhla q . bidang bidang kebudayaan masyarakat negara" yaitu :

" Kesenian adalah usaha untuk membentuk kesenangan. Kesenangan adalah salah satu naluri asasi a- tau kebutuhan (need) asasi manusia. Dengan demiki an kesenian terkait dengan kemanusiaan, seperti : agama, sosial, ekonomi, berfikir, pengetahuan, dan kerja. (1980 : 301).

Lebih lanjut Ensiklopedi Indonesia V, mengatakan bahwa :

" Seni merupakan penjilmaan rasa indah yang ter-

kandung dalam jiwa manusia dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra manusia" (1983 ; 3080)

2. Teori yang menyatakan Dalang sebagai sebagai subyek dakwah sebagai mana yang diungkapkan Nur amin Fattah Dalam bukunya Metode Dakwah Wali Songo :
"Pertunjukkan wayang itu dimainkan oleh seorang, dalang, nama dalang ini juga diambil dari bahasa Arab "Dalla" yang artinya petunjuk maksud - nya orang yang menunjukkan ke jalan yang benar" (1985 : 54).
3. Sunan Kalijaga dengan gamelan "Sekaten" nya, di-dapatilah keramaian sekaten atau "Syahadatayn" - (Dua kalimah persaksian kunci keIslaman) (Widji Saksono, 1995 : 91).

Senada dengan itu Zakarzi efendi mengatakan :
" Gamelan sebenarnya bukan sekedar digunakan untuk ramai-ramai saja, tetapi mengandung maksud - maksud yang lebih dalam, bunyi dari masing alat alat (instrumen) mempunyai maksud tersendiri. Su paya masyarakat menerima dan mengerti serta mengerjakan sesuatu yang dicita-citakan (1984:154).
4. Selanjutnya Zarkasi effendi mengatakan :
" Para wali itu yang mula-mula memberikan pengaruh Islam pada cerita cerita tentu saja itu se

mua dengan maksud untuk mendakwahkan Islam
(1984 : 85.).

5. "Yang dimaksud dengan media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah. Dalam hubungan ini biasa juga disebut "metode - Dakwah" (Hamzah Ya'kub 1989 : 47).
6. "Dakwah ditujukan kepada seluruh ummat manusia, pada umumnya dan kepada ummat Islam khususnya agar menyembah Allah, tidak mensyrikatkan Nya , dengan sesuatu , dan tidak akan menyembah selain Nya" (Abul A'la Al Maududi 1982 : 9).
(Dalam bukunya "petunjuk . untuk juru dakwah Alih bahasa Asywadi Syukur)

D. Gagasan Peneliti

Dari perbandingan antara teori dan temuan sebagaimana yang tertuang diatas serta dengan memperhatikan keberadaan seni jemblung yang melingkupinya, maka peneliti mempunyai gagasan agar seni jemblung tetap lestari dan berkembang untuk selanjutnya.

- a. Menjadikan seni jemblung sebagai media dakwah yang menggunakan bahasa aktraktif.

agar seni jemblung tidak hanya dikonsumsi - kan pada masyarakat pedesaan saja, maka bahasa yg

menarik adalah sesuai dengan berkembangnya masyarakat sekarang(maju), apalagi seni jemblung adalah sebagai seni tradisional yang patut dilestarikan dan diperkenalkan ke seluruh penjuru dunia.

b. Mempublikasikan seni jemblung lewat

Untuk memperkenalkan keberadaan seni jemblung tidak hanya pada pentas-pentas saja, melainkan harus dipromosikan lewat majalah, koran dan media masa lainnya.

c. Memasukkan ke Studio Rekaman.

Rekaman pada studio dapat menghantarkan seni jemblung popile dan terkenal. Hal ini harus dilakukan mengingat dengan di rekam melalui studio rekaman pesan-pesan dapat direkam dalam pita kaset dan dapat digandakan untuk dinikmati masyarakat luas.

d. Membantu secara materi'il

Bagaimanapun material adalah hal terpenting untuk kelancaran pelaksanaan acara tersebut. dengan adanya materi yang cukup keberadaan seni jemblung akan semakin mantap dan sesuai dengan permintaan para penonton yang menggemarnya.